

KARAKTERISTIK TELUR ITIK PITALAH DAN ITIK BAYANG

SKRIPSI

Oleh :

SYAIFUL HIDAYAT
04161063



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

KARAKTERISTIK TELUR ITIK PITALAH DAN ITIK BAYANG

Syaiful Hidayat, dibawah bimbingan
Dr. Rusfidra. SPt, MP dan Ir. Hj. Tinda Afriani, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik telur itik Pitalah dan itik Bayang. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik telur itik Pitalah dan itik Bayang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 300 butir telur itik yang terdiri dari 150 butir telur itik Pitalah dan 150 butir telur itik Bayang. Peubah yang dapat diamati adalah panjang telur, lebar telur, indeks telur, bobot telur, bobot kerabang telur, bobot kuning telur, bobot putih telur dan bentuk telur. Metoda penelitian yang digunakan adalah survey. Pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan analisis statistika deskriptif, uji-t dan korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar dan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik telur itik Pitalah dan itik Bayang yaitu rata-rata panjang telur $5,87 \pm 0,13$ cm dan $5,81 \pm 0,81$ cm. Lebar telur $4,53 \pm 0,13$ cm dan $4,48 \pm 0,17$ cm. Indeks telur $77,25 \pm 2,33$ cm dan $77,10 \pm 3,39$ cm. Bobot telur $68,49 \pm 3,92$ gr dan $64,57 \pm 4,46$ gr. Bobot kerabang $7,16 \pm 0,52$ gr dan $6,90 \pm 0,48$ gr. Bobot kuning $27,07 \pm 1,63$ gr dan $25,00 \pm 1,78$ gr. Bobot putih $34,26 \pm 2,51$ gr dan $32,67 \pm 2,60$ gr. Bentuk telur itik Pitalah adalah oval 77,33%, lonjong 22,67% sedangkan itik Bayang Oval 81,33%, lonjong 18,67%. Berdasarkan Uji-t panjang telur, lebar telur, bobot telur, bobot kerabang, bobot kuning dan bobot putih terdapat perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$). Sedangkan indeks telur menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$). Korelasi antara bobot telur dengan panjang telur adalah 0,61 dan r^2 0,37. Korelasi antara bobot telur dengan lebar telur 0,68 dan r^2 0,46. Korelasi antara bobot telur dengan indeks telur 0,02 dan r^2 0,04.

Kata kunci: Karakteristik telur, itik Pitalah, itik Bayang.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki usaha peternakan yang perkembangannya sangat pesat, khususnya subsektor peternakan unggas. Hal ini tercermin dari posisinya sebagai usaha ternak unggas yang paling handal karena memiliki kontribusi yang sangat luas dan luwes, baik untuk meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, mendukung kebutuhan masyarakat akan makanan bergizi, maupun menopang era industrialisasi yang sudah dicanangkan dalam program pemerintah (Murtidjo, 1988)

Itik lokal merupakan salah satu plasma nutfah ternak Indonesia. Upaya pelestarian dan pengembangan harus diusahakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat (Ismoyowati, 2008). Di Indonesia selain menghasilkan daging, ternak itik umumnya dipelihara untuk menghasilkan telur. Populasi itik Indonesia mencapai 33.627.200 ekor, dengan produksi daging sebesar 27.370.000 kg dan telur 175.450.000 kg (BPS, 2002). Ternak itik merupakan plasma nutfah yang tinggi keanekaragamannya, baik dalam hal jenis dan potensi produksinya.

Pada umumnya masyarakat memelihara itik dengan cara tradisional yaitu dengan dilepaskan (ekstensif). Selain itu ada pula pemeliharaan semi intensif yaitu dilepaskan dalam perkarangan yang dipagar dan ada juga pemeliharaan itik secara intensif dengan tujuan komersial. Ternak itik mempunyai banyak kelebihan dibanding ternak unggas lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit, sehingga pemeliharaannya itik mudah dan kurang berisiko.

Selain itu itik memiliki efisiensi yang baik dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhadiarto, 2002)

Menurut Bharoto (2001) jenis-jenis itik di Indonesia adalah itik Tegal, itik Mojosari, itik Alabio, itik Manila (entok), dan itik Bali. Penamaan dan pengelompokan dari jenis-jenis itik tersebut berdasarkan nama daerah tempat itik berkembang. Sedangkan bangsa itik yang dikenal di Sumatera Barat diberi nama menurut daerah setempat seperti : itik Pitalah, itik Payakumbuh, itik Kamang dan lain-lain (Harahap, 1978 *dalam* Agustar *et al*, 1991).

Ternak itik biasanya dipelihara untuk mendapatkan keuntungan dari daging dan telurnya. Telur merupakan salah satu keajaiban besar di alam, karena merupakan salah satu bahan makanan yang hampir sempurna. Bahan makanan ini mengandung hampir semua zat makanan yang diperlukan tubuh, rasanya enak, mudah dicerna, menimbulkan rasa segar dan kuat pada tubuh, dan dapat diolah menjadi bermacam-macam masakan. Telur merupakan sumber protein yang mudah diperoleh. Hampir setiap bagian telur mempunyai unsur yang bermanfaat bagi tubuh. Telur mengandung protein sekitar 13% dan lemak sekitar 12%. Sebagian protein (50%) dan semua lemak terdapat pada kuning telur. Disamping itu, telur juga mengandung 10 macam asam amino esensial (Sarwono, 1997). Ditambahkan oleh Ginting (2006) pemanfaatan itik sebagai sumber protein sangat potensial mengingat itik lebih resisten terhadap penyakit.

Sebagian itik lokal telah diidentifikasi untuk mengetahui ciri khas sifat kualitatif dan kuantitatif, maupun keragaman telurnya. Itik-itik yang telah diidentifikasi pada umumnya adalah itik di pulau Jawa, sedangkan itik lokal Sumatera Barat belum banyak teridentifikasi. Itik-itik tersebut antara lain itik

Pitalah dan itik Bayang. Informasi yang menggambarkan ciri khas itik Pitalah dan itik Bayang saat ini masih terbatas pada sifat kualitatifnya, dan itupun dirasa kurang apabila digunakan sebagai data dasar plasma nutfah itik lokal Indonesia, terutama pada karakteristiknya.

Karakteristik telur itik seperti panjang telur, lebar telur, indeks telur, bobot telur, bobot kerabang telur, bobot kuning telur dan bobot putih telur.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik Telur Itik Pitalah dan Itik Bayang”**

B. Perumusan Masalah

Bagaimana karakteristik telur itik Pitalah dan itik Bayang yang dilihat dari panjang telur, lebar telur, bobot telur, bobot kerabang telur, bobot kuning telur, bobot putih telur maupun bentuk telur.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik telur dari itik Pitalah dan itik Bayang. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai informasi bagi peternak dan masyarakat bagaimana karakteristik telur itik Pitalah dan itik Bayang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat keragaman telur pada itik Pitalah dan itik Bayang. Keragaman yang tinggi terlihat pada bobot putih, bobot kerabang dan bobot kuning telur.
2. Bobot telur dengan panjang, lebar dan indeks telur mempunyai korelasi positif, artinya ada hubungan antara bobot telur dengan panjang, lebar dan indeks telur.
3. Karakteristik telur itik Pitalah dan itik Bayang pada panjang telur, lebar telur, bobot telur, bobot kuning, bobot putih dan bobot kerabang telur mempunyai perbedaan yang sangat nyata, kecuali pada indeks telur berbeda tidak nyata.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan untuk mendapatkan telur yang baik dapat dilakukan program seleksi, selain itu juga harus dilakukan perbaikan manajemen oleh peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. 1989. Pengelolaan produksi unggas. Diktat. Universitas Andalas, Padang.
- Agustar, A, E. Roza, Ellihastidas, J. Hellyward dan Y. Yoesuf. 1991. Pola pemeliharaan itik lokal dan produktivitasnya di Kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan. Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Akhadiarto, S. 2002. Kualitas fisik daging itik pada berbagai umur pemotongan. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Budidaya Pertanian. BPPT.
- Anggorodi, H.R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Azizah. 1994. Pengetahuan bahan makanan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Badan Pusat, Statistik. 2002. Statistik Indonesia Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Batty, J. 1985. Domesticated Ducks and geese. 2nd ED. Francier Suppliers. Ltd, England.
- Bharoto, K.D. 2001. Cara Berternak Itik. Aneka Ilmu, Semarang.
- Budiman, C dan Rukmiasih. 2007. Karakteristik putih telur itik Tegal. Fakultas Peternakan, IPB, Bogor.
- Djanah, D. J. 1989. Berternak Itik. Yasaguna, Jakarta.
- Dudi. 2007. Identifikasi sifat kuantitatif itik Cihateup sebagai sumberdaya genetik unggas lokal. Jurnal Ilmu Ternak Vol. 7, No. 1
- Ginting, N. 2006. Bahan pengikat pada nugget itik Serati. Jurnal Agribisnis Peternakan. Vol 2. No 1. Hal 6-10.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Hardjosworo, P.S. 1985. Konservasi ternak asli. Fakultas Peternakan., IPB, Bogor.
- Ismoyowati. 2008. Kajian deteksi produksi telur itik Tegal melalui polimorfisme protein darah. J. Produksi Ternak. Vol. 10, No 2. Hal 122-128.
- Kurnianto, E. 2009. Ilmu Pemuliaan Ternak. Graha Ilmu, Yogyakarta.